

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pembelajaran Literasi

#### 1. Pengertian Literasi

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis (Basyiroh).<sup>1</sup>

Literasi merupakan yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman pengetahuan sebelumnya. Budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.<sup>2</sup>

Istilah literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami symbol-symbol bhasa atau kemampuan keaksaraan<sup>3</sup>. Dalam pengertian awal ini, literasi dikonsepsikan dalam bidang umum, yakni bidang membaca, menulis dan mengenal angka permulaan. Berdasarkan cakupan awalnya, literasi dipandang sebagai kondisi melek huruf, melek kata, istilah literasi dalam bidang Bahasa pun semakin berkembang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, " Literasi berbahasa indonesia Usia Prasekolah: Ancangan metode di tampilkan dalam membaca permulaan", *Vol. 4 No. 1 (2019)*, h, 44.

<sup>2</sup><https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

<sup>3</sup> Yunus abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Loc. Cit*

<sup>4</sup> *ibid*

Figher dan Eanas menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan perpaduan antara kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Keterampilan itu diterapkan Ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai konteks. Dengan demikian, literasi berkaitan dengan penguasaan bahasa tulis, Pembelajaran literasi sangat penting bagi anak usia dini. Perkembangan literasi pada anak usia dini berada pada tahap literasi paling dasar. Penelitian ini berfokus pada subjek yang berumur dibawah 6 tahun atau dalam istilahnya anak usia dini (AUD). Pengertian literasi dapat didasarkan untuk tingkat anak usia dini, yaitu penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka.

Literasi adalah penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat panca indera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka. Pembelajaran literasi sangat penting dan sangat tepat jika diajarkan pada Anak Usia Dini (AUD). Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi paling dasar.<sup>5</sup>

Literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuhkembangkan kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis (secara spesifiknya). Namun definisi tersebut terlalu kompleks jika diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada subjek yang berumur di bawah 6 tahun atau dalam istilahnya Anak Usia Dini (AUD). Pengertian literasi di atas, dapat disederhanakan untuk tingkat

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018). H. 150.

anak usia dini, yaitu penyerapan informasi melalui apa yang dirasakan lewat pancaindera anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka.<sup>6</sup>

Menurut Ghoting dan Diaz Literasi dini bukan diartikan mengajarkan membaca, tapi menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap. Olufunke mendefinisikan literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Suggate, Schaughency, McAnally, dan Reese menjelaskan bahwa pendidikan literasi awal merupakan pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Kemampuan literasi awal dapat diartikan sebagai kemampuan yang mengacu pada pengetahuan mengenai angka (yaitu mampu mengenali dan mengetahui bilangan angka), pengetahuan mengenai angka dan bunyi angka (seperti mengetahui bentuk angka, "2" dan bunyi [2]), kesadaran fonemik (misal mengetahui penggalan bilangan angka  $1+2$  menjadi [1], [2]), mengetahui konsep dari angka (misal pengetahuan kaidah membaca, arah teks, dan

---

<sup>6</sup> Dian Arsa et al., "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya", Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 127, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.

struktur dari buku), dan tulisan tangan (seperti menulis angka dan mengenal angka).<sup>7</sup>

Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Komponen- komponen literasi awal, yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat penulis pahami bahwa literasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa, serta untuk berpartisipasi di lingkungan social.

Program literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, social, emosional dan yang paling utama adalah bahasa. Program literasi banyak mencakup sasaran anak-anak, siswa pendidik dan sebagainya. Dengan adanya program literasi seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, program literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis

---

<sup>7</sup> Raisa Karima and Farida Kurniawati, "Kegiatan Literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini", Vol. 6 No. 1 (2020), hlm. 69–80, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>.

<sup>8</sup> Widyaning Hapsari et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi", Vol. 44 No. 3 (2017), p. 177, <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>.

## 2. Macam-Macam Literasi

### a. Literasi Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Adapun pengertian lain dari membaca yaitu suatu proses transaksi yang didalamnya pembaca cerita mengartikan maksud yang dibuat penulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Menurut Laily dalam Abdul Kholiq kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami dan mengenali kata yang ada pada bacaan. Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya.<sup>9</sup>

Membaca dilakukan tidak semata-mata untuk membaca saja tetapi mengembangkan keterampilan, kemampuan siswa untuk memahami, mengkritisi wacana yang tertulis. Membaca merupakan sebagian proses dari pendidikan dan dengan pendidikan siswa akan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjadikan siswa berfikir secara rasional terhadap apa yang telah dibaca, didengar dan dilihat.

---

<sup>9</sup> Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", Vol. 4 No. 1 (2017), hlm. 156,.

Tujuan membaca yaitu mengembangkan pengetahuan seseorang. Maka, membaca diartikan sebagai kegiatan memahami makna serta menggunakan informasi dalam suatu bacaan. Dengan memiliki kemampuan membaca anak akan mudah menyelesaikan tugas serta dapat memahami pelajaran dengan mudah.

b. Literasi Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata- kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan symbol-simbol tulis sebagai mediumnya.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan pengertian menulis di atas, literasi menulis haruslah diartikan sebagai satu proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Guru harus membekali siswa dengan menggunakan strategi menulis yang sesuai dengan tahapannya. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka program literasi menulis disekolah akan mencapai hasil memuaskan dan tanpa adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka kemampuan berbahasa anak tidak akan berkembang.

---

<sup>10</sup> M. Yunus, dkk, *Keterampilan Menulis*, (1st ed.) (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2016). hlm. 1.3.

Tujuan pembelajaran literasi menulis, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Kegiatan memahami teks.
- 2) Pembelajaran literasi menulis harus diorientasikan agar siswa mampu berpikir kritis, berorientasi pada *problem solving*, dan kreatif.
- 3) Membekali siswa dalam strategi menulis, sehingga siswa terhindar dari kesulitan saat menulis.

c. Literasi Menyimak

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan merealisasi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak merupakan sebagai tujuan pembelajaran yang menjadi aspek penting dari pengembangan bahasa. Anak-anak mendengarkan dan menyimak sebelum mereka berbicara. Menyimak melibatkan suara, yang mampu memberi mereka makna dari pengalaman seseorang, bereaksi atau menafsirkan pengetahuan mereka, dan mengintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Bromley dalam Kurnia menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Faktor penyimak, faktor penyimak berkaitan erat dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman dan strategi anak dalam memonitor

---

<sup>11</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Op.Cit.* hm. 212.

<sup>12</sup> *Ibid.*

pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.

- 2) Faktor situasi, Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menyimak adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara atau bunyi-bunyian.
- 3) Faktor pembicara juga berperan penting terhadap kegiatan menyimak pada anak. Guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara (redundancy) sehingga anak dapat menyimak secara aktif.

Adapun tujuan dari menyimak menurut Taringan dalam Kurnia terbagi atas tujuh bagian diantaranya.<sup>13</sup>

- a) Untuk belajar
- b) Untuk memecahkan masalah
- c) Untuk mengevaluasi
- d) Untuk mengapresiasi
- e) Untuk mengomunikasikan ide-ide
- f) Untuk membedakan bunyi-bunyi
- g) Untuk meyakinkan.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan berbeda tentang literasi.

- a) Definisi yang mengatakan bahwa literasi adalah merupakan suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang pada saat melakukan komunikasi seperti halnya pada saat membaca,

---

<sup>13</sup> *Ibid.*



berbicara, menyimak maupun pada saat menulis dengan cara yang berbeda berdasarkan tujuannya.

b) Definisi yang mengatakan bahwa literasi bukanlah sekedar suatu kemampuan yang digunakan dalam kegiatan membaca maupun menulis namun, adanya kemampuan literasi inilah diharapkan dapat menambah ilmu seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Sehingga orang tersebut diharapkan dapat berpikir kritis, mampu memecahkan masalahnya, mampu berkomunikasi secara efektif serta mampu mengembangkan potensi yang ada dan dapat berpartisipasi dalam lingkungannya<sup>14</sup>

c) Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Literasi yang menerapkan di lembaga KB Al Mustahal adalah suatu alternatif yang digunakan untuk membantu anak-anak dalam membaca dan menuliskan huruf bilangan dengan tingkat pencapaian kemampuan masing-masing anak usia dini. Sebagaimana permen dikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada usia 2-5 tahun anak huruf mampu mencapai tingkat keaksaraan seperti halnya mampu mengenal huruf dan bilangannya, membaca namanya sendiri dan menulis namanya sendiri, kemampuan tersebut yang dimaksud di kemampuan literasi awal anak usia dini. Oleh karena itu kemampuan literasi awal pada anak usia di

---

<sup>14</sup> Marwani & Heru Kurniawan, Literasi Anak Usia Dini: *Meningkatkan dan mengembangkan budaya membaca, keterampilan Menulis, Dan kemampuan Berpikir Kritis Anak*, (Banyumas: Rizquna, 2019) hal, 3.

Kb Al Mustahal pada dasarnya kemampuan anak mengacu pada kemampuan pada pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang dimiliki oleh anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan mengenal huruf bilangan serta munlis sebelum mereka memperoleh ketrampilan literasi dijenjang Pendidikan sekolah dasar dan sederajatnya.

Membaca dan menulis anak usia dini adalah kemampuan dan ketrampilan anak dalam mengenal lambang bilangan bunyi Bahasa untuk megerti arti informasi suatu teks sederhana. Dari sini kita dapat mendefinisikan bahwa membaca anak usia dini adalah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yaitu: melafalkan, lambing bilangan bunyi Bahasa, arti bahsa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber bacaan. Dari ketiga aspek tersebut menjadi komponen penting dalam memahami dan memposisikan kemampuan dan ketrampilan membaca dan menulis anak usia dini. Dengan begitu membaca dan menulis bagi anak usia dini adalah suatu kegiatan untuk memahami lambing bunyu dalam hati untuk mengerti dan memahami mkna dan ilmu suatu teks kompleks atau bisa disebut dengan wacana.<sup>15</sup>

#### 1) Literasi

Literasi atau kegiatan membaca dan menulis merupakan hal utama yang dimiliki oleh setiap orang. Melalui literasi dini anak-

---

<sup>15</sup> Marwani & Heru Kurniawan. *Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan dan mengembangkan budaya, ketrampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis anak*. (Banyumas: Rizquna, 2019) hal. 20-21

anak akan lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya.<sup>16</sup>

2) Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun adalah membedakan suara dari beberapa sumber, bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi, melaksanakan 3-5 perintah sekaligus, perbendaharaan kata semakin meningkat, mengajukan pertanyaan dengan kata tanya yang lebih kompleks (mengapa dan bagaimana), membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar, mulai dapat berdialog dan beradu argumentasi

3) Tujuan Pembelajaran Literasi Di Sekolah Pembelajaran literasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan potensi anak. Yakni, kompetensi kata, kalimat dan teks. Pembelajaran literasi disekolah ditujukan untuk mencapai kompetensi. literasi siswa dituntut untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran literasi di atas bukan digunakan dalam bidang bahasa saja, melainkan untuk mengembangkan berbagai ilmu lainnya.

---

<sup>16</sup> Dinar Nur Inten, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children", Vol. 1 No. 1 (2017), p. 23-32,.

Pembelajaran literasi ditujukan membentuk siswa untuk mengembangkan karakteristik, diantaranya:

- a. Menunjukkan kemandirian dalam belajar
- b. Memiliki ilmu pengetahuan
- c. Responsive terhadap tugas dan audiens
- d. Memiliki pemahaman dan daya kritik yang baik Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman anak salah satunya melalui bacaan. Maka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu disediakan buku cerita bergambar dan lainnya yang menarik untuk dibaca anak.

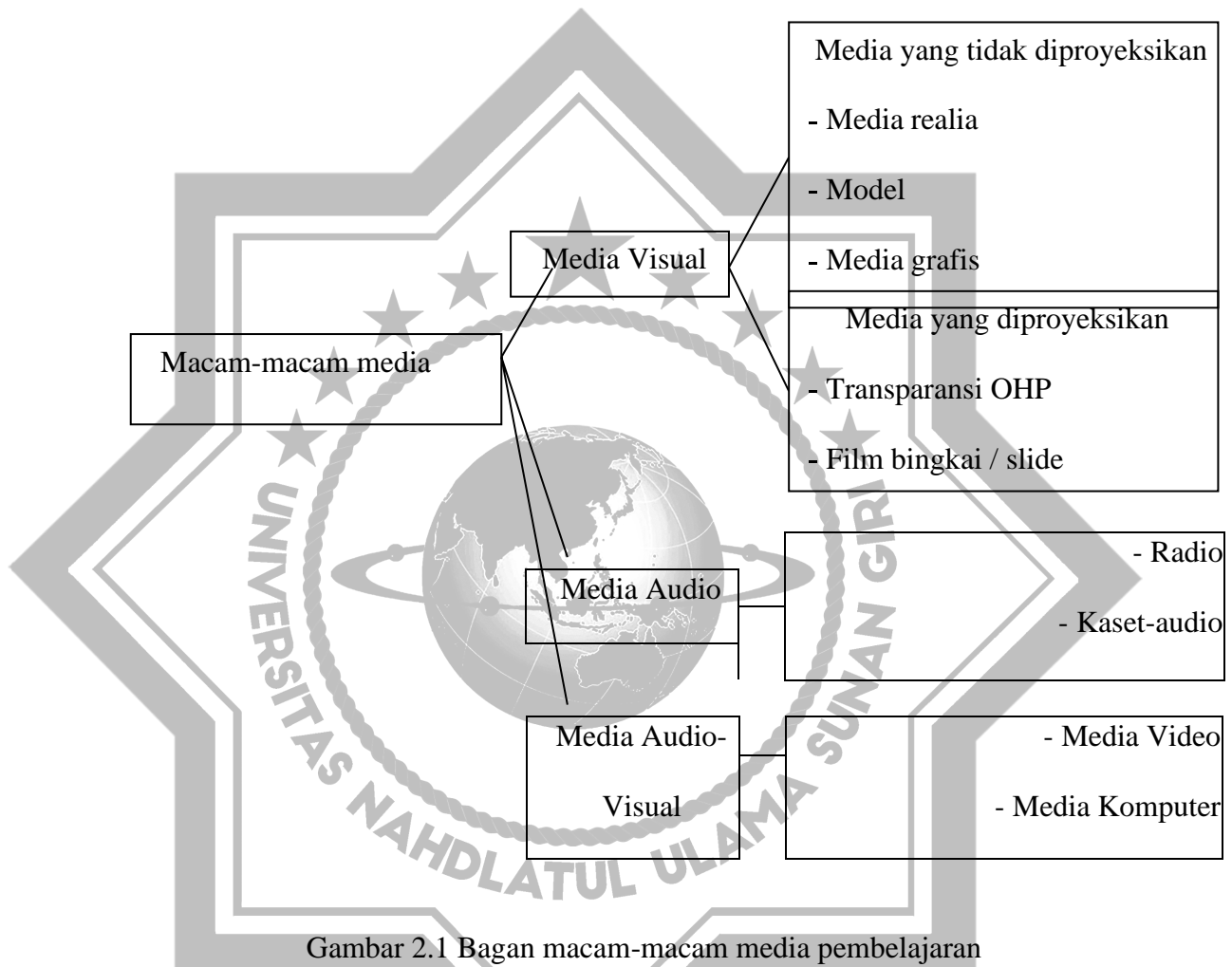
### **3. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru..<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Basyiruddin Usman *Media Pembelajaran.*, hlm. 21

#### 4. Macam-Macam Media



Gambar 2.1 Bagan macam-macam media pembelajaran

Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis media. mengidentifikasi jenis jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok, yaitu: 1) media audio, 2) media cetak, 3) media visual diam, 4) media visual gerak, 5) media audio semi gerak, 6) media semi gerak, 7) media audio visual diam, 8) media audio visual gerak.

Sebagian ahli lain mengelompokkan media berdasarkan pada tingkat

teknologi yang digunakan, mulai dari media dengan teknologi rendah hingga yang menggunakan teknologi tinggi. Jika media digolongkan atas dasar tingkat teknologi yang digunakan, maka penggolongan media sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Media tertentu akan dapat.

Beberapa pengelompokan media dapat dilihat sampai saat ini belum ada suatu pengelompokan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan pembelajaran. Pengelompokan yang ada, dilakukan atas bermacam-macam kepentingan. Masih ada pengelompokan yang dibuat oleh ahli lain, namun apapun dasar yang digunakan dalam pengelompokan itu, tujuannya sama yaitu agar orang lebih mudah mempelajarinya.

Sebagai seorang guru, perlu mengikuti perkembangan teknologi khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran. Sehingga paling tidak kita dapat lebih mengenalnya. Beberapa jenis media tentu pernah Anda gunakan, beberapa jenis yang lain mungkin juga sudah Anda kenal meskipun belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran. Jenis media mana yang akan kita gunakan, sangat tergantung pada kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

#### a. Media Visual

Setiap jenis media, mempunyai karakteristik (kekhasan) tertentu, yang berbeda beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak semua jenis media yang disebutkan di atas akan dibahas di sini. Untuk mempermudah pembahasan karena pertimbangan

### 5. Media Biji-bijian

Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang bearti perantara atau pengantara. Media itu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima, sedang menurut KBBI media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung, alat komunikasi seperti koran, radio, televisi, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Media Sering juga di identikkan dengan berbagai jenis peralatan atau alat sarana untuk dijadikan pesan yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk bisa dijadikan bahan suatu kegiatan pembelajaran. Media juga bisa diartikan dengan peralatan yang digunakan untuk dalam peristiwa komunikasi dengan tujuan membuat komunikasi lebih objektif.

Dari pengertian media diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Media adalah alat yang bisa membantu proses pembelajaran mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pendidik tercapai dengan sempurna.

## **6. Biji-bijian**

Biji-bijian adalah alat premium yang paling mudah ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dan berada kehidupan kita sehari-hari.

Biji-bijian yang dapat digunakan untuk bermain seperti: biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai hitam, biji kacang tunggak, biji lamtoro, biji saga merah, biji gabah, biji kuaci, biji lentil, biji kacang merah, biji kacang tolo, dan berbagai jenis biji-bijian yang dikasih warna biji-bijian ini juga dapat

---

<sup>18</sup> Hery Hermawan, dkk, *Media dan Sumber Belajar KB*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019)

dipergunakan sebagai alat bermain, menghitung atau hiasan.<sup>19</sup> Dengan cara kolase bahan alam yang ada disekitar kita juga banyak salah satunya yaitu biji-bijian, dengan biji-bijian anak akan lebih mengenal tentang kekuasaan alam dilingkungansekitar kita, karena biji yang digunakan juga mempunyai bervariasi bentuk dan warnanya, guru juga dapat mengajarkan ukuran besar, kecil, lonjong, dan juga bermacam-macam warna. Dari sinilah peneliti dapat mengukur peningkatan anak mengenal warna, bentuk, dan menghitung jumlah biji-bijannya

### **7. Kolase Dengan Bahan Alam**

Menurut Sumanto kolase dalam bahasa inggris "*collage*" berasal dari kata "*coller*" yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan Teknik melukis menempelkan bahan-bahan tertentu.<sup>20</sup> Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu Teknik menempel berbagai macam Teknik seperti halnya menempel dahun kering, biji-bijian jagung kemuiian dikombinasi dengan menggunakan cat warna.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistic yang dibuat dari berbagai bahan (Kertas HVS, Kertas Manila) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut Saifil Haq pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan-bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya utuh dan dapat

<sup>19</sup> Hajir Pamadhi, *Seni Ketrampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020)

<sup>20</sup> Effi Kumala Sari, Peningkatan *Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agama* (Jurnal Pesona PAUD, Vol, 1 September 2013), hlm 3-4



mewakili ungkapan perasaan estetik orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkai (dikolaborasi) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan / dijadikan bahan kolase.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru “kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekat.”<sup>22</sup> Apapun bahan yang dapat digunakan pada kegiatan kolase yaitu berupa bahan olahan, bahan alam dan bahan bekas. Dalam hal ini penulisan akan focus pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam.

### **8. Fungsi kolase**

Fungsi kolase bagi perkembangan anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan anak motoric halus, mengembangkan kreativitas anak, mengenal konsep warna, anak mampu mengenal pola dan bentuk, juga melatih ketekunan dan kepercayaan diri anak. Depdiknas menambahi bahwa fungsi kolase yaitu untuk mengembangkan imajinai anak usia dini, mampu mengembangkan kreativitas anak, mampu melatih ketelitian dan kesabaran anak, serata mampu menciptakan sesuatu dengan Teknik kolase.<sup>23</sup>

### **9. Manfaat kegiatan menjumpuk melalui media biji-bijian di KB Al Mustahal.**

Menjumpuk juga melatih anak motoric harus mempunyai fungsi

<sup>21</sup> Saiful Haq , *5 Jurus Pendidik Revolutioner*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2015), hlm. 58

<sup>22</sup> Tim Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 38

<sup>23</sup> Depdiknas, *Op, Cit*, hlm. 40.

otot-otot Fkecil seperti halnya Gerakan jari tangan, anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu juga mengendalikan emosi. Menjumpit biji-bijian juga melatih anak membedakan warna, bentuk dan tekstur. Berikut ini adalah manfaat menjumpit bagi anak KB Al Mustahal Semawot.

- 1) Anak Melalui menjumpit biji-bijian anak KB Al Mustahal Semawot dapat menghibur dirinya dan dapat memperoleh perasaan senang dan gembira.
- 2) Anak melalui menjumpit biji-bijian anak KB Al Mustahal Semawot dapat membedakan biji jagung dan biji kedelai perkembangan melatih anak untuk bisa membedakan biji -bijian.
- 3) Anak melalui menjumpit biji-bijian anak KB Al Mustahal Semawot Dapat membedakan bentuk biji-bijian perkembangan ini melatih anak untuk membedakan bentuk biji-bijian
- 4) Anak melalui menjumpit biji-bijian Anak KB Al Mustahal Semawot dapat melatih anak membedakan warna biji-bijian.
- 5) Anak melalui menjumpit biji-bijian anak KB Al Mustahal juga bisa sambil menjumpit bisa menghitung biji-bijian yang mau di buat kolase.

UNUGIRI

## 10. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak

Mengembangkan kemampuan logika berhitung di kelompok bermain dikembangkan pada kemampuan berhitung pemulihan dan pemecahan masalah.<sup>24</sup>

Perkembangan menghitung permulaan melalui kegiatan.

- 1) Mengenal bilangan 1-10
- 2) Berhitung angka 1-10
- 3) Mengenal onsep dan syimbol angka

Adapun pemecahan masalah adalah:

- 1) Kegiatan bermain kolase biji-bijian
- 2) Membuat perbedaan
- 3) Menjumput biji dengan bebas

## 11. Prinsip-Prinsip Kegiatan Literasi untuk Anak Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini

Saat melibatkan anak dalam kegiatan literasi di rumah dan di sekolah, orang tua dan guru perlu memenuhi beberapa prinsip berikut agar kecakapan literasi anak dapat dicapai dengan optimal.<sup>25</sup>

1. Berkomunikasi dengan bahasa lisan merupakan aspek penting dalam kegiatan literasi yang melibatkan anak jenjang prabaca dan pembaca dini. Berbicara dengan anak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara natural untuk meningkatkan kekayaan kosakatanya. Kosakata

<sup>24</sup> Yuliani NurainiSujiono dkk, *Metode Pengebangkan Kognitif*,(Jakarta Universitas terbuka, 2011), hlm 51.

<sup>25</sup> *Ibid*

yang kaya ini kelak akan membantu anak untuk memahami materi dalam buku, lagu, dan informasi apa pun yang tersaji di sekitar mereka. Anak yang terampil berbicara akan dapat berkomunikasi dengan baik dan akan tumbuh menjadi pembaca yang baik. Orang dewasa di sekitar anak perlu menjadi teman berbicara dan pendengar yang mampu menanggapi rasa ingin tahunya.

2. Kegiatan literasi perlu bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan kegiatan keseharian anak. Kegiatan literasi perlu menjadi bagian dari kegiatan anak sehari-hari. Misalnya, ketika berjalan-jalan dengan guru atau orang tua, anak-anak dapat diajak untuk mengidentifikasi huruf atau kata yang mereka kenali. Demikian pula, anak dapat diajak untuk bermain peran sambil berkegiatan tulis-menulis, seperti ketika berpura-pura menjadi pelayan restoran, anak berpura-pura menuliskan menu.
3. Kegiatan literasi perlu melibatkan orang dewasa atau figur lain dalam lingkungan terdekat anak. Anak biasanya gemar meniru perbuatan orang dewasa. Orang dewasa atau figur lain dalam lingkungan sosial anak menjadi panutan dalam berkomunikasi, membaca, atau menulis. Orang dewasa dapat menularkan kebiasaan baik ini kepada anak.
4. Kegiatan literasi perlu bersifat menyenangkan dan tanpa paksaan. Kegiatan literasi usia dini perlu berlangsung secara natural dan terintegrasi dengan aktivitas anak sehari-hari. Anak tak seharusnya merasa terpaksa melakukannya. Apabila kegiatan literasi berlangsung dalam kehangatan dan cinta-kasih bersama anggota keluarga, anak akan

mengeningnya sebagai kegiatan yang menyenangkan. Misalnya, orang tua atau pengasuh dapat membacakan buku atau bercerita sebelum tidur.

5. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kecakapan anak secara komprehensif. Kegiatan literasi usia dini tak terbatas hanya pada aktivitas membaca dan menulis atau aktivitas yang menggunakan pensil dan kertas. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan sambil bermain menggunakan alat peraga, beraktivitas fisik, menyanyi, menari, dan bermain music

## 12. Tujuan Pembelajaran Literasi Di Sekolah

Pembelajaran literasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan potensi anak. Yakni, kompetensi kata, kalimat dan teks. Pembelajaran literasi disekolah ditujukan untuk mencapai kompetensi-literasi siswa dituntut untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pembelajaran literasi di atas bukan digunakan dalam bidang bahasa saja, melainkan untuk mengembangkan berbagai ilmu lainnya.<sup>26</sup>

Pembelajaran literasi ditujukan membentuk siswa untuk mengembangkan karakteristik, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Menunjukkan kemandirian dalam belajar
- b. Memiliki ilmu pengetahuan
- c. Responsive terhadap tugas dan audiens
- d. Memiliki pemahaman dan daya kritik yang baik

<sup>26</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran literasi numersi* . hlm. 23

<sup>27</sup> *Ibid*

Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman anak salah satunya melalui bacaan. Maka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu

### **13. Perkembangan motorik halus anak usia dini**

#### **a. Definisi Motorik Halus**

Kata motor dalam psikologi diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang dapat meningkatkan ayau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap organ-organ fisik.<sup>28</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Seperti, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mengetik, menggambar, dan mengancingkan baju, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, kontrol koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Seperti, mengocok telur, mencocokkan puzzle, membuka/merapatakan resleting, dan lain

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 59

<sup>29</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2019), hlm 12

sebagainya.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan motorik halus adalah perkembangan fisik, gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang dapat menggerakkan jari jemari, khususnya koordinasi mata dengan tangan. Seperti, menulis, menggambar, mewarnai, bermain puzzle, mengancingkan baju, mengocok telur, dan lain-lain.

b. Tujuan perkembangan motorik halus

Tujuan peningkatan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang baik.<sup>14</sup>

Pemamparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan mengembangkan motorik halus adalah mengembangkan kemampuan untuk menggerakkan jari tangan anak ke arah yang lebih baik seperti anak yang tadinya belum bisa menulis jadi bisa menulis, anak belum bisa memakai sepatu menjadi bisa memakai sepatu sendiri.

c. Bahan-bahan yang perlu digunakan dalam membuat kolase

---

<sup>30</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Diterjemahkan Oleh Arif Rakhman, Dari Judul Asli *Observing Development Of The Young Child*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 234

Adapun bahan-bahan yang perlu digunakan dalam pembuatan kolase seperti: biji-bijian, daun, kapas, ampas kelapa.<sup>31</sup>

d. Biji-bijian

Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Biji-bijian (jagung, kacang hijau, kacang merah, kedelai, beras merah, dll.) ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah.

e. Daun

Daun memiliki banyak jenis dalam penelitian ini peneliti menggunakan daun pisang, sebelum digunakan daun pisang dikeringkan terlebih dahulu supaya mudah untuk di tempel ke pola yang sudah disiapkan.

f. Kapas

Kapas adalah serat halus yang menyelubungi beberapa jenis biji, sebelum kapas digunakan untuk pembelajaran kapas-kapas tersebut dibentuk menjadi lingkaran supaya anak mudah untuk menempelkan.

#### 14. Langkah-langkah pembuatan kolase

Adapun tahapan pembuatan kolase diantaranya sebagai berikut :

- a. Siapkan pola bergambar
- b. Siapkan beberapa bahan yang ingin di tempelkan ke pola yang sudah disediakan seperti kapas, biji-bijian, ampas kelapa, daun dan lain-lain.

---

<sup>31</sup> Suryanto, Wahyono, Aminah. *Sukses Ulangan SD Kelas 2*, (Jakarta: Pt Wahyumedia. 2019). hlm 162



- c. Berikan lem pada pola yang telah disediakan kemudian rekatkan bahan yang telah disiapkan ke pola tersebut.<sup>32</sup>

Tahapan pembuatan media kolase sangatlah sederhana dan mudah untuk dilakukan dengan tahapan seperti di atas maka kegiatan ini sangat cocok untuk anak usia pra sekolah.

### **15. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut “dengan menerapkan media kolase dapat meningkatkan motorik halus peserta didik di KB Al Mustahal Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023

# UNUGIRI

---

<sup>32</sup> Nidaul Munafiah et al., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. (jawa tengah: mangku bumi, 2018). hlm, 252



**UNUGIRI**